# BAB V

# PSAK 34: Kontrak konstruksi

## A. Penyatuan dan Segmentasi Kontrak Konstruksi

Berdasarkan PSAK 34 revisi 2014 syarat pernyataan yang diterapkan dalam kontrak konstruksi yaitu ada beberapa poin di antaranya:

1. Suatu kontrak konstruksi jika melibatkan suatu aset, maka kontrak tersebut disebut sebagai kontrak yang terpisah, jika:
    a. Aset terpisah dari proposal yang telah diajukan.
    b. Setiap aset yang terpisah perlu adanya negoisasi.
    c. Pendapatan aset dan biaya masing-masing dapat didentifikasi.
2. Adanya satu pelanggan ataupun beberapa pelanggan dalam satu kelompok kontrak disebut sebagai satu kontrak, jika:
    a. Kelompok kontrak menegosiasikan kontrak dalam satu paket.
    b. Proyek tunggal merupakan bagian dari suatu laba atas hubungan kelompok kontrak.
    c. Kontrak tersebut dilaksanakan secara bergantian dan berkesinambungan.
3. Konstruksi atas suatu aset tambahan disebut sebagai kontrak terpisah, jika:
    a. Aset tersebut berbeda dengan aset dalam kontrak yang semula
    b. Harga aset tambahan dapat dinegosiasikan tanpa memperhatikan harga kontrak semula. [1]

[1] Ikatan Akuntansi Indonesia.2014."*Pernyataan Standar Akuntansi Keungan (PSAK) No. 34: Kontrak Konstruksi (Revisi 27 Agustus 2014)".* Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, paragraf 8-10

## B. Jenis Pendapatan Kontrak Konstruksi

Pendapatan kontrak terdiri dari:

1. Jumlah dari pendapatan dalam kontrak yang telah disetujui

   Imbalan yang sudah diterima ataupun akan diterima merupakan pendapatan kontrak yang diukur dari nilai wajar. Sering kali adanya ketidakpastian di masa mendatang dapat mempengaruhi pendapatan kontrak, sehingga anggaran perlu dirubah agar sesuai dengan kenyataan. Berdasarkan penyataan tersebut, pendapatan kontrak dapat meningkat ataupun menurun di suatu periode tertentu. Hal tersebut dapat disebabkan adanya suatu kejadian, misalnya:

   a. Pada saat pertama kali terjadi kesepakatan montrak, kemungkinan kontraktor dan pelanggan sudah menyepakati adanya penyimpangan yang dapat menaikkan atau menurunkan pendapatan.
   b. Adanya kenaikan biaya dalam kontrak yang telah disepakati dapat meningkatkan jumlah pendapatan.
   c. Adanya denda atas keterlambatan pengerjaan kontrak tersebut dapat menurunkan jumlah pendapatan.
   d. Jika dalam kontrak terdapat harga per unit output dan jumlah unit yang diminta juga meningkat maka pendapatan juga akan meningkat.

2. Penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif

   Pendapatan kontrak juga dapat dipengaruhi adanya penyimpangan, klaim dan pembayaran insentif. Akan tetapi dengan syarat memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan dan dapat diukur secara andal.

   a. Penyimpangan merupakan perubahan lingkup pekerjaan yang akan dilakukan berdasarkan kontrak atas informasi yang diberikan oleh pelanggan. Hal ini dapat mempengaruhi

peningkatan atau penurunan pendapatan. Contohnya, adanya perubahan spesifikasi atau rancangan lamanya kontrak. Penyimpangan ini dimasukkan dalam pendapatan jika, pelanggan setuju adanya penyimpangan yang dapat menimbulkan pendapatan kontrak dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal.

b. Klaim yaitu jumlah yang ditagih oleh kontraktor sebagai pengganti atas biaya-biaya yang sudah dikeluarkan tidak termasuk dalam nilai kontrak. Pengukuran pendapatan yang timbul atas klaim ini tidak pasti, karena seringkali melakukan negoisasi terlebih dahulu. Klaim, hanya dimasukkan dalam kategori pendapatan jika, negoisasi telah mencapai titik terakhir dan kemungkinan besar akan disetujui oleh pelanggan serta dapat diukur secara andal.

c. Pembayaran insentif yaitu jumlah tambahan yang dibayarkan kepada kontraktor atas suatu pengerjaan yang lebih cepat selesai dari yang dijadwalkan pada saat kontrak. Pembayaran insentif ini dimasukkan dalam kategori pendapatan jika, pengerjaan tersebut telah memenuhi atau melebihi standar pengerjaan dan jumlah pembayaran insentif dapat diukur secara andal. [2]

## C. Dasar Pengakuan Pendapatan dan Biaya

Berdasarkan PSAK 34 hasil revisi 2014 bahwasanya, Pendapatan dan biaya yang diakui masing-masing harus memperhatikan tanggal akhir periode pada kontrak. Hal tersebut dilakukan jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal.

[2] Ikatan Akuntansi Indonesia.2014."*Pernyataan Standar Akuntansi Keungan (PSAK) No. 34: Kontrak Konstruksi (Revisi 27 Agustus 2014)".* Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, pargaraf 11-15

PSAK 34 menjelaskan mengenai kriteria dari pendapatan dan biaya yang dapat diukur secara andal yaitu:

1. Kontrak Harga Tetap

   Kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal berdasarkan dengan adanya kontrak harga tetap, jika:

   a. Jumlah pendapatan kontrak dapat diukur secara andal
   b. Adanya kontrak akan memiliki hubungan dengan nilai manfaat ekonomi yang akan mengalir pada entitas.
   c. Pada saat akhir periode merupakan tahap penyelesaian yang dapat diukur secara andal.
   d. Identifikasi biaya kontrak yang sudah dikeluarkan dapat dibandingkan dengan biaya estimasi sebelumnya

2. Kontrak Biaya Plus

   Hasil kontrak konstruksi yang dapat diestimasi secara andal, jika dalam keadaan:

   a. Besar kemungkinan dari nilai manfaat ekonomi yang mempunyai hubungan dengan kontrak akan mengalir keentitas
   b. Biaya kontrak yang dikeluarkan, dapat ditagih kepada pelanggan dan dapat diidentifikasi dengan jelas dan diukur secara andal

## D. Metode Pengakuan Pendapatan dan Biaya

Metode yang digunakan berdasarakan PSAK 34 yaitu menggunakan metode persentasi penyelesaian. Metode ini juga memperhatikan tahap penyelesaian kontrak. Pencapaian tahap penyelesaian dalam metode ini biaya kontrak seringkali dihubungkan dengan pendapatan, sehingga pelaporan mengenai laba dapat disinkronkan dengan pendapatan yang diperoleh dan biaya yang dikelurkan. Metode persentase penyelesaian, sehingga dapat digunakan untuk mengendalikan aktivitas perusahaan dalam satu periode. Pendapatan kontrak dalam metode ini didalam laporan laba rugi diakui sebagai pendapatan laba rugi, dannbiaya diakui sebagai beban dalam laba rugi.

## E. Contoh Kasus dan Latihan Soal

Contoh Kasus

1. Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi yaitu PT. Permata Indah. Perusahaan tersebut sedang mengerjakan proyek konstruksi di daerah Jawa Barat. Berikut data proyek yang sedang dikerjakan di tahun 2015, yang diperkiraan selesai pada tahun 2016:

| No | Nama Proyek | Nilai Proyek | % Fisik | Pengakuan Pendapatan | Selesainya Proyek |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | SMP Islam Darun Najah | Rp 84.207.000. | 17,49 % | Rp 12.937.000 | 2016 |

Perusahaan tersebut bekerjasama dengan sub kontraktor PT. Lestari Gemilang. Nilai kontrak yang disepakati antara pihak pertama pembeli dengan PT. Permata Indah senilai Rp 110.000.000 Adapun pencatatan pihak PT. Permata Indah ada 2. Pertama, pencatatan atas transaksi yang dilakukan dengan PT. Gemilang dan pencatatan atas pemberi kerja (pembeli).

a. Pencatatan atas transaksi yang dilakukan dengan PT. Gemilang.

Perhitungan pengakuan pendapatan dengan tingkat penyelesaian 17,49%.

Nilai kontrak dengan pemberi kerja : Rp 110.000.000
Nilai kontrak dengan sub kontraktor : Rp 84.207.000
Selisih nilai kontrak : Rp 25.793.000

Harga pokok proyek = Rp 84.207.000 x 17,49%
= Rp 14.727.804,3
Aset dalam penyelesaian = Rp 25.793.000 x 17,49%
= Rp 4.511.195,7

Perhitungan pengakuan pendapatan dengan tingkat penyelesaian proyek 100%

Nilai kontrak dengan pemberi kerja : Rp 110.000.000
Nilai kontrak dengan sub kontraktor : Rp 84.207.000
Selisih nilai kontrak : Rp 25.793.000

Harga pokok proyek = Rp 84.207.000 x 82,51%
= Rp 69.479.195,7
Aset dalam penyelesaian = Rp 25.793.000 x 82,51%
= Rp 21.281.804,3

b. Pencatatan atas pemberi kerja (pembeli).

Perhitungan pengakuan pendapatan dengan tingkat penyelesaian 17,49%.

Nilai kontrak = Rp 110.000.000 x 17,49%
= Rp 19.239.000.000

Perhitungan pengakuan pendapatan dengan tingkat penyelesaian proyek 100%
Nilai kontrak = Rp 110.000.000 x 82,51%
= Rp 90.761.000

<u>Latihan Soal</u>

1. Kantor Bumdesma "Sri Lestari", dalam merencanakan dan pelaksanaan pembangunan telah diborong kerja oleh PT. Berlian PT. tersebut melibatkan pihak kedua dan pelaksana pembangunan (proyek), sehingga untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diingankan, maka mereka membuat surat perjanjian. Pembangunan kantor tersebut, diestimasi memerlukan waktu pengerjaan selama 4 bulan. Terhitung mulai bulan September, Agustus, Oktober dan November 2015. Nilai kontrak yang telah disepakati sebesar Rp 150.000.000.

Adapun transaksi perusahaan sebagai berikut:

a. Termin pertama, dicairkan pada bulan September 2015 sebesar 20% dari nilai kontrak yang senilai Rp 25.000.000 dan estimasi biaya yang telah dibuat sebesar Rp 33.250.450
b. Termin ke dua, dicairkan pada bulan Oktober 2015 sebesar 30% dari nilai kontrak yang senilai Rp 40.000.000 dan estimasi biaya yang telah dibuat sebesar Rp 35.150.250
c. Termin ke tiga, dicairkan pada bulan November 2015 sebesar 20% dari nilai kontrak yang senilai Rp 41.000.000 dan estimasi biaya yang telah dibuat sebesar Rp 42.750.550
d. Termin ke empat, dicairkan pada bulan November 2015 sebesar 20% dari nilai kontrak yang senilai Rp 37.000.000 dan estimasi biaya yang telah dibuat sebesar Rp 15.340.200

Jurnal dari transaksi tersebut yang harus dicatat oleh perusahaan sebagai berikut:

a. September 2015

| | | |
|---|---|---|
| Kas | Rp 25.000.000 | |
| Termin | | Rp 25.000.000 |
| B. gaji, material dll | Rp 33.250.450 | |
| Kas | | Rp 33.250.450 |

b. Oktober 2015

| | | |
|---|---|---|
| Kas | Rp 40.000.000 | |
| Termin | | Rp 40.000.000 |
| B. gaji, material dll | Rp 35.150.250 | |
| Kas | | Rp 35.150.250 |

c. November 2015

| | | |
|---|---|---|
| Kas | Rp 41.000.000 | |

| | | |
|---|---|---|
| Termin | | Rp 41.000.000 |
| B. gaji, material dll | Rp 42.750.550 | |
| Kas | | Rp 42.750.550 |

d. September 2012

| | | |
|---|---|---|
| Kas | Rp 37.000.000 | |
| Termin | | Rp 37.000.000 |
| B. gaji, material dll | Rp 15.340.200 | |
| Kas | | Rp 15.340.200 |

Bagaimana pencatatan jurnal menggunakan persentase penyelesaian yang dihitung berdasarkan biaya aktual yang timbul pada saat tanggal jatuhnya termin dibagi dengan estimasi biaya seluruhnya menurut PSAK No. 34?